

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era yang semakin canggih seperti saat ini, peranan manajemen dalam meningkatkan ranah pendidikan begitu besar, tidak sedikit sektor bahkan hampir semuanya dalam dunia pendidikan yang merupakan kegiatan pengelolaan, perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan selalu membutuhkan jasa seorang manajer. Karena itulah, dunia pendidikan tidak akan lepas dari dunia manajemen, jika ingin menjalankan kegiatan pengelolaan. Baik secara perorangan atau dilakukan secara berkelompok di lingkungan pendidikan.

Dalam rangka melaksanakan tugas kepemimpinan kualitas kepala madrasah menjadi sangat penting, oleh karena itu perkembangan kegiatan pendidikan yang ada di setiap madrasah ditentukan oleh arahan, bimbingan serta visi dan misi yang ingin dicapai oleh kepala madrasah.¹ Penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan dalam suatu instansi harus dilakukan dengan tujuan-tujuan tertentu, baik yang bersifat umum maupun khusus. Tujuan ini merupakan pedoman penyusunan program untuk dapat mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program tersebut.²

¹Muwahid Shulhan & Soim. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2013), 139.

²Eki Dudi Darmawan & Fajar Arif Budiman. “Manajemen Latihan Keterampilan dan Kepemimpinan Pemuda dengan Sistem Pendekatan Desa Bahagia Dampaknya terhadap Keteladanan”, *Jurnal Sosio dan Humaniora*, Vol.1, No. 1, (2022), 3.

Pada sistem pendidikan terbentuk proses transformasi, yang dasarnya adalah *Raw Input* (Peserta didik) akan di proses menjadi *Output* (Manusia terdidik sesuai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan). Disinilah peran manajemen dibutuhkan untuk menyiapkan *Raw Input* menjadi *Output*. Cara yang bisa dilakukan oleh seorang manajer agar siswa bisa menjadi suri tauladan bagi masyarakat, manajer harus mampu membentuk karakter siswa, karena pembentukan karakter merupakan tugas utama dalam dunia pendidikan.

Program pendidikan dan pelatihan adalah rancangan suatu sistem dalam proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang maupun peningkatan atau perolehan kemahiran (Ketrampilan) dalam rangka pendewasaan melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³ Organisasi didefinisikan kerangka kerja atau pengaturan individu pada kelompok guna berbagi hak, kewajiban, serta tanggung jawab bersama.⁴

Perilaku (Karakter) merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dalam kehidupan seseorang pasti berhubungan dengan karakter. Tidak sedikit orang-orang yang beranggapan bahwa pendidikan karakter pada zaman dahulu lebih bagus dibandingkan pada zaman sekarang. Maka dari itu karakter sangat diperlukan di zaman sekarang karena dilihat dari permasalahan di zaman saat ini, banyak anak di bawah umur maupun dewasa sekaligus yang sangat tergantung pada *gadget* bahkan tidak bisa terlepas sedikitpun dari *gadget*. Mereka akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain *gadgetnya*.

³Daryanto dan Bintoro. *Manajemen Diklat*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), 26.

⁴Aulia Putri, Dkk. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi Peserta Didik di MTS Nihayatul Amal Purwasari”, *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 9, No. 4, (2022),460.

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat I Gusti Ayu Ngurah Trisna Widya jika edukasi karakter untuk generasi muda saat ini, terutama anak didik dalam lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang sangat penting, karena anak muda saat ini dalam membangun keberhasilan bangsa kedepannya akan menjadi tolak ukur. Oleh karena itu sebagai generasi penerus bangsa mengharap generasi muda khususnya anak pendidikan bisa memberikan tauladan baik sikapnya maupun tingkah lakunya.⁵

Pendidikan karakter itu sendiri merupakan serangkaian proses belajar mengajar dimana pengetahuan yang ditransformasikan itu menitik beratkan pada karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga hal yang diperoleh ketika selesainya proses belajar mengajar dapat merubah karakter siswa, baik dari segi karakter religiusnya, kedisiplinan diri dalam peserta didik dan sebagainya. Karena hakikat dari karakter itu sendiri merupakan suatu bentuk kebiasaan yang diperoleh dari tindakan sesuai dengan pengetahuan yang diajarkan, sehingga disitulah terbentuk pendidikan karakter.

Sejalan dengan teorinya Nupan Omeri dalam jurnalnya menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu cara kapitalisasi nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan.⁶

⁵I Gusti Ayu Ngurah Trisna Widya. "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMP Singaraja", *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 2, (2020), 228.

⁶Nopan Omeri. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 3, (2015), 465.

Dari pendapat diatas jelas bahwa pendidikan karakter ini sangatlah penting untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan dengan menggunakan serangkaian ilmu manajemen secara efektif dan efisien, tujuannya untuk mengembangkan karakter siswa, karena apabila dari karakter siswa sudah dapat ternilai dengan baik, maka akan menciptakan lingkungan pendidikan yang bermoral, baik dari segi tingkah laku, pengetahuan, maupun sepiritualnya.

Pada intinya Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk bangsa yang berakhlak mulia, tangguh, kompetitif, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotisme, berkembang dinamis, antusiasme, dan berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya sudah dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Kepemimpinan adalah salah satu aspek yang paling penting dari studi perilaku keorganisasian manusia. Ini adalah pemimpin yang menciptakan lingkungan kerja keberhasilan suatu organisasi tergantung pada efisiensi pemimpin ini adalah atribut pendekatan positif dan kemampuan untuk memecahkan seorang pimpinan.⁷ Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin serta tergantung dari macam-macam faktor baik faktor intern maupun faktor ekstern. Hal ini sependapat dengan Winsrdi yang menyatakan kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang membentuk dan membantu orang lain untuk bekerja dan antusias mencapai tujuan yang direncanakan dalam kaitannya dengan keberhasilan organisasi.⁸

⁷Ela Nurlala & Didin Solahudin. "Manajemen Pelatihan Dasar Kepemimpinan Santri dalam Pembentukan Jiwa Kepemimpinan", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 1, No. 1, (2016), 88.

⁸Rahmawati Khodijah. "Pelatihan Manajemen Kepemimpinan (Leadership) Dalam Berorganisasi", *Jurnal Devosi*, Vol. 1, No. 1, (2020), 5.

Seorang pemimpin dalam suatu organisasi harus mampu mempengaruhi dan menginspirasi para pengikutnya. Seorang pemimpin yang baik tidak dapat dinilai dari jumlah pengikutnya atau lamanya kepemimpinannya. Kapasitas seorang pemimpin untuk mengembangkan pemimpin baru dapat digunakan untuk menilai kualitas mereka.⁹

Pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai wahana membentuk jiwa kepemimpinan siswa. Seseorang dikatakan memiliki jiwa kepemimpinan apabila seorang tersebut dapat memimpin anggotanya dengan baik, dapat bertanggungjawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pemimpin, jujur, dapat menyampaikan didepan umum dengan baik, cerdas dan amanah.¹⁰

Kepemimpinan memiliki beberapa tingkatan. Tingkatan tersebut dapat ditinjau dari cara memimpin, kompetensi memimpin, karakter memimpin, dan dampak atau hasil dari proses memimpin itu sendiri. Kebanyakan jiwa kepemimpinan siswa pada umumnya masih rendah. Seharusnya seorang pemimpin memiliki bekal untuk menjadi pemimpin yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Namun kenyataannya kepemimpinan yang terjadi pada sebelum-sebelumnya masih tergolong kepemimpinan yang rendah. Dimana pemimpin belum dapat menjalankan semua program kerja yang telah direncanakan bahkan seorang pemimpin pun belum dapat memimpin suatu organisasi dengan baik.¹¹

⁹Muhammad Yusnan, Dkk. "Pengembangan Materi Kepemimpinan dan Keorganisasian pada Kegiatan Darul Arqam Dasar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Baubau", *Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, Vol. 2, No. 1, (2023), 90.

¹⁰Desi Fitria, Dkk. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Di Smp Negeri 1 Kayutanam", *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*, Vol. 3, No. 2, (2022), 121.

¹¹Rina Aprianti & Tri Wahyuningsih. "Pelaksanaan Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Sebagai Wahana Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa", *Jurnal Citizenship*, Vol. 3, No. 2, (2014), 129.

Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan bagi siswa untuk mengembangkan diri dalam hal melatih kekompakan antar individu, penyaluran ide dan fikiran yang itu membangun kemajuan sebuah kelompok kerja sama, membentuk proses yang mempengaruhi aktifitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama. Namun organisasi siswa intra sekolah masih belum maksimal untuk menjadikan siswa sebagai seorang pemimpin, kurang adanya kesadaran dari siswa itu sendiri dalam kesungguhan untuk melaksanakan sebuah komitmen, sehingga organisasi terlihat tidak berperan dalam mengembangkan kedewasaan siswa, terutama dalam hal kepemimpinan di dalam diri tiap individu yang mengikuti kegiatan organisasi siswa intra sekolah, seringkali sulit untuk menjadikan diri mereka sebagai seorang pemimpin baik di dalam organisasi yang mereka jalani maupun dalam sebuah kegiatan di luar kegiatan organisasi.

Berdasarkan Tahap Pra Lapangan sebagai data awal MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Jl. Pontren Sumber Bungur, Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan hasil observasi di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan disana memang menerapkan Pelaksanaan pelatihan keorganisasian dalam upaya Pembentukan karakter Kepemimpinan siswa karena Pendidikan karakter sangat penting untuk generasi muda, karena generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya. Generasi muda bukan hanya harus pintar secara intelektual saja namun juga harus pintar dan cerdas secara moralnya. Seharusnya pendidikan karakter bukan untuk generasi muda saja melainkan untuk seluruh Warga Negara Indonesia.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Zainullah, SE, M. Pd. Selaku Kepala Madrasah MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan yaitu Menyatakan bahwa:

“Menurut saya Pemimpin OSIS di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan ini belum sepenuhnya mempengaruhi anggotanya dalam kegiatan-kegiatan kelompok menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan, dalam menciptakan sebuah organisasi yang berfungsi mencetak pribadi pemimpin, kreatif, bertanggung jawab dan responsif dalam berfikir maupun bertindak, dimana banyaknya anggota yang tidak efektif dalam pelaksanaan program kerja dan tanggung jawab. Pada kenyataannya kegiatan yang dilaksanakan OSIS belum dapat sepenuhnya menumbuhkan jiwa kepemimpinan para anggota-anggota OSIS sehingga diperlukan adanya kegiatan pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan di awal sebelum para anggota OSIS menjalankan program kerjanya”.

Dengan diterapkannya pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa tersebut peneliti tertarik meneliti di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan sehingga siswa bisa mempunyai karakter pemimpin yang pintar secara intelektual dan juga pintar secara moral. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan fokus penelitian sebagai hal yang penting dalam menentukan arah penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan ?
2. Apa saja faktor pendukung Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan ?
3. Apa saja faktor Penghambat Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan kegiatan penelitian tentunya peneliti memiliki tujuan yang ingin di capai yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu makna secara teoritis dan makna secara praktis. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Data yang diperoleh akan semakin memperkaya kajian teoritis terhadap pengembangan ilmu manajemen sekolah bahkan semakin mengundang perhatian dan pemikiran untuk menggali bagaimana Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Sedangkan secara praktisnya hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi kepala MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan program pendidikan dalam rangka Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian untuk Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa.

2. Bagi guru MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pengajar agar menyadari betapa pentingnya Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian untuk Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa.

3. Bagi siswa MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi siswa bahwa Pelatihan Keorganisasian untuk Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di sekolah sangat penting untuk membangun karakter pemimpin siswa.

4. Bagi perpustakaan IAIN Madura

Bagi perpustakaan IAIN Madura, Sebagai referensi yang sangat penting bagi perpustakaan IAIN Madura agar dari hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh peneliti yang lain untuk pengembangan keilmuan.

5. Bagi peneliti

Tentunya hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk bisa lebih mengenal dan memahami teori-teori keilmuan sebagai bekal baginya selaku calon pendidik yang nantinya akan ikut serta berperan aktif dalam pendidikan guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai maksud dari judul ini dan supaya mendapatkan gambaran yang jelas, maka penulis akan menguraikan tentang makna dari judul proposal skripsi ini yaitu:

1. Pelaksanaan Pelatihan merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci untuk memperbaiki kemampuan melaksanakan pekerjaan secara individual, kelompok berdasarkan jenjang jabatan dalam organisasi.¹²
2. Keorganisasian adalah proses pengelompokan kegiatan untuk mencapai tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer yang mempunyai kekuasaan, yang perlu untuk mengawasi anggota kelompok.¹³
3. Karakter Kepemimpinan Siswa adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan

¹²Abdul Aziz. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Surabaya : pena Salsabila, 2015), 63.

¹³George R. Terry. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1992), 82.

sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok agar tercapai tujuan yang diharapkan.¹⁴

4. Madrasah Aliyah adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas (SMA) dimana pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Sama seperti SMA, pendidikan madrasah aliyah memiliki masa studi tiga tahun, mulai dari kelas 10/X sampai kelas 12/XII.

Berdasarkan definisi-definisi istilah di atas dapat dipahami bahwa Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa sangat diperlukan untuk mengetahui karakter yang dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini peneliti akan meneliti di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan sebagai batasan masalah peneliti, yang bertujuan agar penelitian ini lebih terfokus pada Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti mencoba mencari beberapa literatur yang berkenaan dengan penelitian ini. Kutipan dari buku dan beberapa hasil penelitian skripsi atau tesis yang diambil dari abstrak bagian akhir yang relevan dengan fokus permasalahan penelitian ini, proses ini dilakukan untuk menghindari pengulangan sekaligus sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain:

¹⁴Fauzan. "Hubungan Antara Metode Outbound Training dengan Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas V di SD Sekolah Alam Bintaro", *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 5. No. 1, (2016), 54.

1. Penulis mengambil penelitian terdahulu dari mahasiswa Program studi Manajemen Pendidikan Islam fakultas tarbiyah IAIN Madura tahun 2017, Oleh Fradila Istiqomah dengan Judul "*Manajemen Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Di MAN 2 Pamekasan*" sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Tentunya hal tersebut memiliki titik persamaan dan perbedaan, titik persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang Pembentukan Karakter Siswa, Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada penerapan yang diteliti. Skripsi yang diteliti Fradila Istiqomah lebih memfokuskan pada Manajemen Pembentukan Karakter Siswa, sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih memfokuskan pada Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa.
2. Penulis mengambil penelitian terdahulu dari mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Tahun 2016, oleh Fathul Munir dengan judul "*Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Santri Mambaul Hikmah (Osmah) Di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo*" sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Tentunya hal tersebut memiliki titik persamaan dan perbedaan, titik persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang Upaya

Pembentukan Karakter, dan juga menggunakan jenis penelitian kualitatif, Sedangkan perbedaanya yaitu terletak pada penerapan yang diteliti. Skripsi yang diteliti Fathul Munir lebih mefokuskan pada Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Santri sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih memfokuskan pada Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa.

3. Penulis mengambil penelitian terdahulu dari mahasiswa Su'latut Diniyah dengan Judul "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran di SMAN 1 Kencong*" sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Tentunya hal tersebut memiliki titik persamaan dan perbedaan, titik persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang Pembentukan Karakter Siswa, Sedangkan perbedaanya yaitu terletak pada penerapan yang diteliti. Skripsi yang diteliti Su'latut Diniyah lebih memfokuskan pada Implementasi Pendidikan Karakter, sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih memfokuskan pada Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa.

Tabel 1:1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fradila Istiqomah	Manajemen Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Di MAN 2 Pamekasan.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama mengkaji tentang Pembentukan Karakter Siswa. • Menggunakan jenis penelitian Kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih memfokuskan pada Manajemen Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler. • Penelitian ini lebih memfokuskan pada Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa.
2.	Fathul Munir	Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Santri Mambaul Hikmah (Osmah) Di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan jenis penelitian Kualitatif. • Sama-sama mengkaji tentang Upaya Pembentukan Karakter. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih mefokuskan pada Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Santri. • Penelitian ini lebih memfokuskan pada Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa.
3.	Su'latut Diniyah	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran di SMAN 1 Kencong.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan jenis penelitian Kualitatif. • Sama-sama mengkaji tentang Karakter Siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih mefokuskan pada Implementasi Pendidikan Karakter. • Penelitian ini lebih memfokuskan pada Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa.